



Meningkatkan Semangat Belajar Murid Melalui Pemberian Penguatan *Morning Religius* kepada Murid SMA Laboratorium UM

Fahmi Fardiansyah¹, Abdul Haris², Triyo Supriyatno³

Korespondensi:

fahmifardiansyah40@gmail.com

Afiliasi:

SMA Laboratorium UM, Indonesia¹

fahmifardiansyah40@gmail.com

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang, Indonesia²

Abd.haris@uin-malang.ac.id

UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang, Indonesia²

triyo@pai.uin-malang.ac.id

Abstrak

Semangat belajar adalah dorongan utama untuk memunculkan antusias dalam mengikuti pembelajaran oleh para murid yang didapatkan melalui keterlibatan berbagai pihak dan faktor untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Semangat belajar sangat mempengaruhi hasil belajar murid sehingga tercapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan mengenai pentingnya pemberian penguatan morning religius yaitu kegiatan kegamaan pagi hari kepada pada murid di SMA Laboratorium UM dalam meningkatkan semangat belajar murid. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif dengan jenis peneltian literatur. Data-data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dan diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah dan religious resorch (kitab-kitab ulama). Kajian literatur ialah penelusuran dan penelitian kepustakaan melalui membaca beragam jurnal, buku, serta tulisan lain yang mempunyai kaitan terhadap masalah penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pemberian penguatan keagamaan pagii sebelum pembelajaran dapat meingkatkan belajar murid di SMA Laboratorium UM.

Kata Kunci:

semangat belajar; penguatan morning religious; murid SMA Laboratorium UM

A. PENDAHULUAN

Semangat belajar adalah kemauan serta keinginan untuk belajar yang ada di dalam diri seseorang (Hidayah & Amin, 2023). Semangat belajar murid sangat penting guna meraih hasil belajar yang lebih baik. Dimana seorang murid bisa memperoleh hal positif dari adanya semangat belajar yang tinggi, seperti pemahaman yang lebih baik, nilai yang baik, dan capain-capain belajar lainnya (Sudana & Anggreni, 2021). Semangat belajar murid dapat dilihat melalui cara mereka mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, seperti tekun dan serius dalam belajar, menyelesaikan tugas dengan tuntas, aktif berpartisipasi di kelas, menikmati tugas tambahan, dan tidak mudah putus asa atau lelah (Yuningsih & Masyitoh, 2023).

Semangat belajar dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Menurut Manshur, faktor internal adalah dorongan untuk berbuat yang diakibatkan oleh motivasi dari dalam diri seseorang. Faktor ini mencakup fisiologis yaitu kondisi badan (tidur, kelelahan, berolahraga, dan asupan makanan sehat). Juga bisa dilihat dari kondisi psikologis yaitu bakat, minat, motivasi, serta intelegensi. Sedangkan faktor eksternal ialah keinginan yang diakrenakan oleh sesuatu yang bersumber dari luar diri seseorang yang dikategorikan sebagai lingkungan social mencakup keluarga, sekolah, dan dalam skala yang lebih besar seperti masyarakat (Manshur et al., 2022).

Fakta di lapangan, banyak juga ditemukan murid-murid SMA Laboratorium UM yang kurang semangat belajarnya walaupun juga banyak didapati murid yang bersemangat dalam pembelajaran. Dari kebanyakan yang tidak semangat belajar biasanya ditandai dengan datang ke sekoalh terlambat, di kelas mengantuk dan akhirnya tertidur di tengah pembelajaran, ujung-ujungnya nilai akhir pembelajarannya kurang di bawah KKM. Tak dapat dipungkiri bahwasanya setiap murid mempunyai tingkat semangat belajar yang berbeda. Maka bagi seorang guru sangat

penting untuk senantiasa memberi penguatan kepada muridnya supaya selalu bersemangat dalam belajar, dan mampung berkembang dengan optimal (Jainiyah et al., 2023).

Salah satu peran utama guru untuk membuat murid agar lebih semangat belajar bisa memberikan penguatan, yaitu stimulus untuk meningkatkan semangat belajar (Nurchaya & Hadijah, 2020). Pengaruh yang ditimbulkan dari penguatan adalah sikap positif di dalam proses pembelajaran sehingga murid memiliki atensi dalam belajar sehingga termotivasi dan terstimulus untuk belajar (Anwar, 2022) salah satu bentuknya adalah penguatan keagamaan pagi (*morning religious*) sebelum memulai pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai upaya meningkatkan semangat belajar melalui *morning religious* (kegiatan keagamaan pagi) kepada murid SMA Laboratorium UM.

B. METODE

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur. Data-data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dan diperoleh melalui jurnal-jurnal ilmiah dan *kutub turats* (sumber rujukan keilmuan islam). Kajian literatur ialah penelusuran dan penelitian kepustakaan melalui membaca beragam jurnal, buku, serta tulisan yang mempunyai kaitan terhadap masalah penelitian, guna melahirkan sebuah tulisan yang berhubungan dengan suatu isu ataupun topik tertentu (Afwinda & Masyitoh, 2024).

C. HASIL & PEMBAHASAN

1. Semangat belajar

Semangat belajar adalah antusias yang dilahirkan oleh murid pada sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran (Roffina, 2020). Semangat belajar juga berbentuk dorongan aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan serta keterampilan (Afwinda & Masyitoh, 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semangat belajar adalah dorongan dan antusias yang diperlihatkan siswa melalui keterlibatannya dalam pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Semangat belajar sangat penting dimiliki murid untuk mendorong murid meningkatkan prestasi belajarnya. Sedangkan jika semangat belajar ini menurun akan berdampak menurunnya prestasi belajar. Karena semangat belajar merupakan syarat yang dibutuhkan untuk pembelajaran dalam mencapai prestasi. Murid yang kurang bersemangat atau kurang memiliki motivasi tak akan memperoleh hasil maksimal (Roffina, 2020).

Faktor yang mempengaruhi semangat belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor yang bersumber dari kepribadian murid secara keseluruhan termasuk fisik dan mental. Faktor ini bisa dikategorikan ke dalam dua macam, yaitu faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis adalah kondisi kejiwaan yang bisa berpengaruh terhadap belajar murid (bisa seperti kegiatan religius sehari-hari, motivasi, dan lain-lain). Sedangkan faktor fisiologis berupa kondisi jasmani seseorang dengan fungsi-fungsi fisiologisnya.

b. Faktor eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri seseorang. Faktor eksternal dibedakan menjadi dua macam, yaitu faktor social dan non social. Faktor social adalah faktor yang bersumber dari manusia lainnya, contohnya keluarga, guru, atau masyarakat sekitar. Adapun faktor non social adalah faktor yang bersumber dari benda sekitar siswa, contohnya ruang belajar, alat-alat belajar, alat peraga, kondisi iklim, suhu, dan benda lain sekitar (Fitriani et al., 2023).

Kurangnya semangat dan ketertarikan murid dalam kegiatan pembelajaran mengakibatkan murid kurang memperhatikan guru saat pembelajaran dan murid tak memahami materi, yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar yang diraih. Murid kurang berperan dalam

kegiatan pembelajaran ketika guru melontarkan pertanyaan serta ketika guru memberikan kesempatan bertannya, tidak ada respon terkait materi yang disampaikan (Anggraini et al., 2021).

Oleh karenanya, guru harus mampu melakukann hal-hal yang bersifat penguatan supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung aktif dan lancar.

2. Penguatan *morning religious*

Penguatan adalah respon terhadap perilaku yang bisa meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku tersebut (Anwar, 2022). Ia adalah pemberian stimulus dalam rangka guna meningkatkan kemungkinan suatu perilaku ditampilkan (Nurchaya & Hadijah, 2020). Sehingga penguatan adalah pemberian respon terhadap perilaku sebagai stimulus guna meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut berulang kembali (Afwindi & Masyitoh 2024). Penguatan ini bisa berbentuk penguatan verbal, yaitu motivasi, literasi kitab suci atau bacaan lainnya, dzikir, doa, pujian, dn sebagainya. Atau, non-verbal yaitu penguatan melalui tindakan langsung misalnya kegiatan positif seperti sholat duha, olahraga, dan lainnya (Kurniati & Ervina, 2020).

Morning religious adalah pembiasaan keagamaan yang dilakukan pagi hari sebelum memulai KBM. Ia adalah bentuk manifestasi dari anjuran Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya:

يَعْقُدُ الشَّيْطَانُ عَلَى قَافِيَةِ رَأْسِ أَحَدِكُمْ إِذَا هُوَ نَامَ ثَلَاثَ عُقَدٍ يَضْرِبُ كُلَّ عُقْدَةٍ عَلَيْكَ لَيْلٌ طَوِيلٌ، فَارْقُدْ فَإِنْ اسْتَيْقَظَ فَذَكَرَ اللَّهَ، انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ تَوَضَّأَ انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَإِنْ صَلَّى انْحَلَّتْ عُقْدَةٌ، فَأَصْبَحَ نَشِيطًا طَيِّبَ النَّفْسِ وَإِلَّا أَصْبَحَ حَيْثُ النَّفْسِ كَسَلَانَ.

Abu Hurairah -radhiyallahu 'anhu- meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Setan membuat tiga ikatan di ujung belakang kepala salah seorang kalian ketika tidur. Setiap ikatan ia tepuk (dengan mengatakan), 'Bagimu malam yang panjang, maka tidurlah!' Jika orang tersebut bangun lalu berzikir kepada Allah Ta'ala, terlepaslah satu ikatan. Lalu jika dia berwudu, terlepaslah satu ikatan yang lain. Kemudian jika dia mengerjakan salat, terlepaslah seluruh ikatan itu. Sebab itu, dia memasuki waktu pagi dengan semangat dan jiwa yang baik. Tetapi jika tidak demikian, pasti dia memasuki waktu pagi dengan jiwa yang jelek dan malas.(HR.Bukhori no: 1142)

Menurut Ibn Hajar, bahwa zikir (penguatan verbal) dan kegiatan spiritual seperti wudlu dan sholat (penguatan non verbal) melahirkan kesungguhan hati dan kelapangan dada, mengusir kemalasan, dan mengangkat kesusahan dan amarah. Karena ibadah dan zikir dapat mengusir setan, sedangkan amarah dan kemalasan itu adalah bisikannya. Ibn Hajar melanjutkan bahwa seorang mukmin merasa bahagia dengan pertolongan Tuhannya untuk bisa mengerjakan ketaatan, sehingga berdzikir, wudlu, dan sholat dapat mengusir setan yang membisikan lalai, amarah, dan kemalasan yang menyebabkan kemalasan. Sehingga kontinuitas penguatan keagamaan sangat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan seorang murid dan menjaga semangat belajarnya.

Penerapan penguatan *morning religious* sangat bisa untuk meningkatkan semangat belajar murid SMA Laboratorium UM dengan beberapa cara, yaitu:

a. Penguatan verbal

Penguatan ini bisa dilakukan dengan kegiatan dzikir, literasi kitab suci, dan doa sebelum belajar yang intens untuk memperkuat perilaku siswa. Penguatan ini bisa diberikan pada waktu sebelum pembelajaran, 20 menit sebelum KBM dimulai. Dengan dzikir yang telah dipilih yang bersumber dari hadist-hadist nabi tentunya yang berkaitan dengan kuatnya iman, mudahnya paham akan pembelajaran, dan pelindung dari godaan setan. Literasi kitab yang secara berkala telah ditentukan maqro (bacaan) di setiap harinya, dan doa untuk memulai pembelajaran.

b. Penguatan non verbal

Penguatan ini bisa dalam bentuk aturan mewajibkan murid-murid beragama Islam untuk

sholat Dhubur-Ashar berjamaah di sekolah yang dipimpin oleh guru-gurunya, serta motivasi dengan materi pembinaan hati, semangat belajar, dan manfaat di dalam menuntut ilmu. Tak lupa ada pembinaan bersama yang materi tidak hanya berkaitan tentang prestasi akademik, tapi juga hal-hal terkait keimanan, akhlak, dan pembersihan jiwa dari penyakit-penyakitnya.

D. KESIMPULAN

Semangat belajar adalah suatu dorongan dan antusias yang diperlihatkan murid melalui keterlibatan dalam pembelajaran untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan. Semangat belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Bisa berupa faktor fisiologis dan psikologis. Untuk pendekatan psikologis, berdasarkan observasi peneliti lain dan merujuk pada hadist Nabi Muhammad SAW, hal itu bisa dimunculkan melalui penguatan verbal yaitu dzikir, literasi kitab suci, dan doa. Sedangkan pendekatan non verbal bisa melalui ketertiban menjaga wudlu dan sholat yang selama ini telah dilakukan oleh murid SMA Laboratorium UM. Namun, setiap pelaksanaannya perlu ada evaluasi untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih memuaskan dan bisa mencapai target yang diinginkan baik berupa semangat belajar murid dan prestasi murid yang meningkat secara berkala.

REFERENSI

- Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughiroh al-Bukhori. (tth). Shohih al-Bukhori. *Dar ar-Risalah al-'Alamiyah*.
- Afwinda, Umam & Siti, Masyitoh,. (2024). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar melalui Pemberian Penguatan. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2)
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313–5327.
- Anwar, A. M. (2022). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI Desain Grafis Di SMK Bina Banua Banjarmasin. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1).
- Fitriani, R., Sari, D. R., & Ekasari, A. (2023). Implementasi Program Mengajar Untuk Kampus Meningkatkan Semangat Belajar Siswa SMP Negeri 15 Kota Bekasi. *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, 1(1).
- Hidayah, N., & Amin, M. (2023). Pengaruh Penerapan Asesmen Diagnostik Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ketegan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6)
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). DALAM PERANAN GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Kurniati, & Ervina. (2020). Kemampuan Guru Menggunakan Penguatan (Reinforcement) dalam Pembelajaran di SMPN Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 16(1), 58–70.
- Manshur, U., Khotimah, I., & Sholiha, I. (2022). Pengaruh Media Blog Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Wali Songo Sebaung Gending Probolinggo. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- Roffina, Z. D. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Relasi dan Fungsi Melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1).
- Sudana, I. K., & Anggreni, N. L. P. Y. (2021). Pengaruh Online Pembelajaran dan Semangat Belajar Terhadap Pembentukan Disiplin Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 4(2).

Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Hajar al-'Asqolany. (tth). Fathul Bari bi Syarhi Shohih al-Bukhori. *Dar ar-Risalah al-'Alamiyah*.
Yuningsih, I., & Masyithoh, S. (2023). Semangat Belajar Siswa MI/SD dan Pengaruh Penggunaan Awwaliyah: *Jurnal PGMI*, 6(1).